

JABM

Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen

ISSN:0854-4190

Analisis Pengaruh *Hard Skill*, *Soft Skill* dan *Spiritual Skill* terhadap Produktivitas Kerja Dosen di Malang. *Eni Farida & Rahayu Widayanti*

Pengaruh *Social Adjustment* dan Harga terhadap Niat Pembelian Produk Handbags Palsu. *Musnaini*

Pengambilan Keputusan Etis Berdasarkan *Gender*, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Religiusitas. *Ivana Susilo dan Yenni Sugiarti*

Intensi Wirausaha Mahasiswa Untuk Menciptakan Kemandirian Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Yuyuk Liana*

Pengaruh Manfaat Keyakinan dan Dimensi Kepribadian terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui *Relationship Quality* (Studi pada Pelanggan Busana Muslimah di Kota Malang). *Mufidha Kartika Yudha, Margono Setiawan, Christin Susilowati*

Analisis Model Evaluasi Pemberdayaan UMKM di Kediri. *Rr. Forijati*

DAFTAR ISI

Volume 21	No. 1	April 2014
Analisis Pengaruh <i>Hard Skill</i> , <i>Soft Skill</i> dan <i>Spiritual Skill</i> terhadap Produktivitas Kerja Dosen di Malang <i>Eni Farida dan Rahayu Widayanti</i>		1-6
Pengaruh <i>Social Adjustment</i> dan Harga terhadap Niat Pembelian Produk Handbags Palsu <i>Musnaini</i>		7-26
Pengambilan Keputusan Etis Berdasarkan <i>Gender</i> , Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Religiusitas <i>Ivana Susilo dan Yenni Sugiarti</i>		27-44
Intensi Wirausaha Mahasiswa Untuk Menciptakan Kemandirian Mahasiswa dalam Berwirausaha <i>Yuyuk Liana</i>		45-56
Pengaruh Manfaat Keyakinan dan Dimensi Kepribadian terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui <i>Relationship Quality</i> (Studi pada Pelanggan Busana Muslimah di Kota Malang) <i>Mufidha Kartika Yudha, Margono Setiawan, Christin Susilowati</i>		57-85
Analisis Model Evaluasi Pemberdayaan UMKM di Kediri <i>Rr. Forijati</i>		86 - 96
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> Kaitannya Dengan <i>Abnormal Return Saham</i> <i>Dyah Arini Rudiningtyas</i>		116-124

Analisis Model Evaluasi Pemberdayaan UMKM Di Kediri

Rr. Forijati

*Dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. Kyai Hahi Achmad Dahlan No. 76 Kediri
E-mail: excelforry@yahoo.com*

Abstract

This study aims to describe and analyze the successful implementation of the empowerment aspect of context, input, process, product. This study using CIPP model. The methodology used is a combination method (Mixed Methods) with design verification sequence (Sequential Explanatory). CIPP research instruments were tested to obtain valid and reliable instrument. The variables of this study consisted of: (1) The level of success of the SME development program component context, (2) The level of success of the SME development program component inputs, (3) The level of success of the SME development program component process, and (4) The success rate of the MSME program product components. The results of this study indicates that: (1) The level of success of the SME development program component context with a mean score of 4.07 or 81.4% is included in the category of very high, (2) The level of success of the MSME program input component with a mean of 4.00 or 80 % included in the very high category, (3) The level of success of the MSME program components demgam process mean 3.79 or 75.8% are high, (4) The success rate of the MSME program product components with a mean of 4.00 or 80% including in the very high category.

Keywords: evaluation, empowerment of SMEs, context, input, process, product

PENDAHULUAN

Sejak terjadinya krisis ekonomi Indonesia pada pertengahan tahun 1997 sampai dengan saat ini, UMKM terlihat secara nyata perannya dalam menjalankan roda perekonomian Indonesia. Data BPS per akhir tahun 2012 menunjukkan bahwa 56.539 juta (99,99%) unit usaha yang berada di Indonesia adalah mereka yang tergolong dalam UMKM (Kementerian Koperasi dan UKM, 2012). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa menggerakkan ekonomi kerakyatan adalah identik dengan memberdayakan UMKM. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi sangat penting dan akan secara langsung memajukan kesejahteraan sebagian besar rakyat Indonesia.

Upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, baik pemerintah, perbankan, swasta, lembaga swadaya masyarakat maupun lembaga-lembaga keuangan dan perbankan internasional. Hal ini dilatarbelakangi oleh

besarnya potensi UMKM yang perlu lebih diefektifkan, sebagai motor penggerak perekonomian nasional.

Kendala utama yang membelit upaya pengembangan usaha berskala mikro kecil adalah kondisi struktural yang melingkupinya, terutama ketidakberdayaan dan lemahnya posisi *bergaining* pengusaha kecil dan penetapan harga produk. Keberhasilan pemberdayaan UMKM tidak lepas dari peran serta masyarakat, stake holder maupun dari kalangan perguruan tinggi dalam memberikan pendampingan, pembinaan dan pemberdayaan. Dalam Penelitian ini pemberdayaan yang dimaksudkan adalah pemberian pelatihan dan pengajaran pada UMKM dengan metode *knowledge sharing* baik antara UMKM dengan fasilitator ataupun antar UMKM. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis konteks yang ada dalam pemberdayaan UMKM di Kediri, (2) Mendeskripsikan dan menganalisis masukan yang ada dalam pemberdayaan UMKM di Kediri ditinjau dari sarana prasarana pendukung, (3) Mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan pemberdayaan, dan (4) Mendeskripsikan dan menganalisis produk atau hasil yang telah dicapai dari program pemberdayaan UMKM.

Penelitian ini menggunakan model CIPP. Dalam implementasinya ternyata evaluasi dapat berbeda satu sama lain, hal ini tergantung dari maksud dan tujuan dari evaluasi tersebut dilaksanakan. Evaluasi pemberdayaan berbeda dengan evaluasi program pembelajaran maupun evaluasi kinerja pegawai dan evaluasi pemberdayaan. Evaluasi pemberdayaan bertujuan untuk menilai keberhasilan pemberdayaan masyarakat atau UMKM dalam mengelola usaha yang dijalani dan yang dialaminya. Sedangkan evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan ditujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar telah tercapai dengan optimal sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Evaluasi kinerja pegawai dilakukan dengan tujuan untuk melihat kualitas, loyalitas, atau motivasi kerja pegawai, sehingga akan menentukan hasil produksi. Dari beberapa model evaluasi yang ada, penulis hanya akan membahas model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam.

Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University. Pada awalnya, digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). CIPP merupakan singkatan dari, *context evaluation*: evaluasi terhadap konteks, *input evaluation*: evaluasi terhadap masukan, *process evaluation*: evaluasi terhadap proses, dan *product evaluation*: evaluasi terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP tersebut itulah yang menjadi komponen evaluasi. Model CIPP

berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah untuk membantu stake holder dalam membuat keputusan. Menurut Stufflebeam, (1993) dalam Eko Putro Widoyoko mengungkapkan bahwa, “ *the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but improve.*” Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

Evaluasi CIPP terdiri dari: (1) *Conteks*, Stufflebeam (1983) dalam Hamid Hasan menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (2009) menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Penilaian konteks merupakan gambaran dan spesifikasi tentang program pemberdayaan, kebutuhan yang belum terpenuhi, subyek yaitu UMKM dan tujuan program pemberdayaan. Penilaian konteks terbagi dalam lima komponen yaitu: (a) Latar belakang pelaksanaan program, (b) Tujuan program pemberdayaan, (c) Sasaran program, (d) Perencanaan program, dan (e) Kesesuaian program dengan kebutuhan UMKM akan pendampingan dan pemberdayaan. (2) Aspek yang kedua adalah *input*. Evaluasi Input adalah penilaian terhadap input atau masukan, merupakan tahap kedua dari model CIPP yang meliputi pertimbangan terhadap sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu program Menurut Eko Putro Widoyoko, evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi : (a) Sumber daya manusia, (b) Sarana dan peralatan pendukung, (c) Dana atau anggaran, dan (d) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Penilaian ini dilakukan terhadap hal-hal yang terlibat dalam pelaksanaan program. Data diperoleh dari kuesioner, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. (3) Aspek yang ketiga adalah evaluasi *proses*. Tahap proses ini berisi tentang catatan kejadian-kejadian yang muncul selama program pemberdayaan berlangsung. Worthen & Sanders (1981) dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan bahwa, evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan : “(a) *do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage, (b) to provide information for programmed decision, and (c) to maintain a record of the procedure as it occurs* “. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau

memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Data tentang pemberdayaan tersebut digunakan untuk proses penilaian, penyesuaian strategi dan bentuk kegiatan dengan tujuan program, kelemahan, kekuatan, faktor pendukung dan hambatan selama proses berlangsung. Sumber data ini meliputi: Pelaksanaan program, pengusaha UMKM dan observasi dari peneliti. Aspek yang terakhir (4) Evaluasi Produk, yaitu berupa alat ukur pemberdayaan UMKM yang dapat dijadikan panduan oleh penyedia jasa layanan pemberdayaan UMKM.

Sebelum evaluasi suatu program dilaksanakan harus dilakukan persiapan secara cermat. Persiapan tersebut antara lain berupa penyusunan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi instrumen evaluasi, menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data. Pemilihan model ini bergantung pada tujuan evaluasi program yang akan dilaksanakan dan kriteria keberhasilan program, sehingga dalam penyusunan evaluasi hal penting yang harus diketahui oleh seorang evaluator adalah tujuan program dan kriteria keberhasilan program. Setelah rencana evaluasi tersusun, langkah selanjutnya adalah penyusunan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi yang disusun bergantung pada metode pengumpulan data yang dipilih.

Dalam model evaluasi CIPP, terdapat 4 macam keputusan dengan urutan: (1) *Planning decisions*, yaitu pemilihan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. (2) *Structure decisions*, yang berisi optimalisasi strategi dan prosedur yang telah direncanakan dalam *planning decisions*. (3) *Implementation decisions*, dengan penekanan pada pelaksanaan desain, strategi dan metode yang telah dipilih dan (4) *Recycling decisions*, yaitu yang menentukan apakah program tersebut akan dilanjutkan, diubah atau dihentikan sesuai dengan hasil yang telah dicapai. (Stufflebeam, D.L. and Shinkfield, A.J, 1995)

Alasan pemilihan model evaluasi CIPP adalah karena secara keseluruhan model CIPP memperhatikan keterkaitan secara menyeluruh dari konteksnya yang meliputi, informasi dari beberapa faktor mengenai kondisi dan

karakteristik konteks sebelum suatu program dilaksanakan. Masukan (*input*) yang diberikan sebagai persiapan pelaksanaan program supaya bisa berjalan lancar. Proses bagaimana program dilaksanakan dari awalnya dengan pendekatan apakah sesuai dengan konteksnya dan merupakan proses yang tepat untuk mencapai tujuan program. Dan akhirnya bagaimana kualitas hasil (produk) yang telah dicapai selama pelaksanaan program yang dievaluasi tersebut.

Dari kumpulan informasi tersebut, peneliti bisa menganalisis dengan melihat kesesuaian antar faktornya, sehingga bisa diketahui kelemahan dan kekuatan program yang sedang diteliti. Selanjutnya hasil tersebut dijadikan dasar untuk menyusun secara operasional untuk memperbaiki program. Dalam proses tersebut peran evaluator adalah: (1) Memantau program mengidentifikasi kebutuhan dan kesempatan, (2) Mengidentifikasi alternatif dari konsepsi persoalan yang dipecahkan dalam memenuhi kebutuhan akan menggunakan kesempatan, (3) Mengukur alternatif perumusan masalah dari berbagai posisi nilai, dan (4) Mengukur atau mempertimbangkan situasi yang membutuhkan perubahan dan apakah tersedia informasi yang cukup sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan kegiatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Sukmadinata (2009) menyatakan “penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kombinasi (*Mixed Method*) dengan desain Urutan Pembuktian (*Sequential Explanatory*). Sugiyono (2011) menyatakan “metode penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap awal dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan tahap ke dua menggunakan metode kualitatif”. Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif asosiatif dan metode kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan pada kriteria tertentu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sampel yang digunakan adalah diambil 30 pengusaha mikro kecil menengah dengan karakteristik yang sama.

Metode Analisis

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan UMKM berdasarkan *context, input, process, dan product* dianalisis dengan menggunakan tabulasi dan metode analisis skoring. Masing-masing kategori diberi skor 1-5 sesuai pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan tersebut yaitu diberi nilai tertinggi 5 (sangat jelas) , 4 (Jelas) 3 (cukup jelas) dan 2 (kurang jelas) dan 1 (sangat kurang jelas (Nazir, 2003).

Selain itu, untuk menampung tanggapan yang bersifat kualitatif pada angket juga disediakan ruang untuk menuliskan saran, masukan dan komentar. Setiap besaran nilai yang diberikan di transformasikan tabel standar konversi data kuantitatif ke kualitatif sebagai berikut: Setelah hasil data yang diperoleh dari penilaian evaluator eksternal, hasilnya dikonversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala 5 menggunakan aturan yang merupakan modifikasi dari aturan yang dikembangkan oleh Sudijono (2003). Aturan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Tabel Standar Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Rerata Skor	Klasifikasi	Keterangan
> 4,2	Sangat baik	Sangat sesuai, sangat lengkap, Sangat jelas, sangat dapat digunakan.
> 3,4- 4,2	Baik	Baik, sesuai, jelas, dapat digunakan
> 2,6 – 3,4	Cukup	Cukup sesuai, cukup baik, cukup jelas, cukup dapat digunakan.
> 1,8 – 2,6	Kurang	Kurang sesuai, kurang baik, kurang jelas , kurang dapat digunakan.
≤1,8	Sangat kurang	Tidak sesuai, tidak baik, tidak jelas, tidak dapat digunakan.

Selain itu, untuk menjaring data, *evaluator* melakukan *interview* dengan peserta pemberdayaan, sejauh mana kemanfaatan, kemenarikan dan keberlangsungan pemberdayaan ini setelah pendampingan dilaksanakan.

Format penelitian evaluatif menurut Gay (1976) dan Brinkerhoff (1986) dalam Purwanto (1999) terkatagori menjadi tiga desain yaitu: *fixed vs emergent evaluation design; formative vs sumative evaluation dan experimental or quasi-experimental designs vs obstrusive inquiry*. Konsep di atas menunjukkan bahwa evaluasi formatif berfungsi untuk mengumpulkan data selama kegiatan sedang berlangsung. Data yang diperoleh dapat digunakan oleh penanggung jawab program untuk mengadakan modifikasi terhadap program. Dalam beberapa hal, penemuan-penemuan dari penilaian dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksana untuk melaksanakan program selanjutnya, agar tidak terjadi pemborosan yang berlarut. Evaluatif sumatif berfungsi untuk mengumpulkan data ketika

kegiatan program telah selesai. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pada akhir program tujuan telah dicapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Instrumen CIPP yang dipakai dalam mengevaluasi pemberdayaan diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji coba instrumen penelitian dengan menggunakan program SPSS ver 20 disajikan pada pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Reliabilitas Uji Coba Instrumen Evaluasi Pemberdayaan UMKM dengan Model CIPP

No	Variabel/Aspek	Uji Reliabilitas
		Cronbach Alpha
1	Konteks	0,778
2	Input	0,868
3	Proses	0,762
4	Produk	0,893

Dari data di atas nilai Cronbach Alpha semua aspek diatas 60% sehingga instrumen telah memenuhi syarat reliabilitas. Sedangkan analisis validitas menunjukkan bahwa aspek kontes, Input, Proses dan Produk diatas 0,500 dan dapat di katakan valid.

Konteks

Penilaian konteks terdiri dari: Latar belakang pelaksanaan Pemberdayaan UMKM, tujuan program pemberdayaan, sasaran program, perencanaan program dan kesesuaian program pemberdayaan dengan kebutuhan UMKM. Hasil analisis data yang diperoleh dari lembar kuesioner dan observasi yang dilakukan oleh evaluator tentang aspek-aspek komponen konteks sebagai berikut:

Tabel 3 Aspek Penilaian Konteks

No	Aspek Penilaian	Rerata
1	Penyampaian latar belakang pemberdayaan UMKM	4.00
2	Tujuan program pemberdayaan	4.00
3	Sasaran program	4.00
4	Perencanaan program	3.67
5	Kesesuaian program pemberdayaan dengan kebutuhan UMKM	4.67

Rerata Total skor	4.07
-------------------	------

Rerata total skor sebesar 4,07 apabila di konsultasikan dengan tabel standar konversi data kuantitatif ke kualitatif, termasuk klasifikasi sangat baik, artinya bahwa pelaksanaan pemberdayaan UMKM sangat sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM akan pengelolaan manajemen usaha, pemberdayaan tersebut juga direncanakan sangat baik, di dahului dengan penyampaian latar belakang pelaksanaan pemberdayaan, dan penyampaian tujuan dilaksanakannya pemberdayaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM ketika mengikuti pelatihan, di peroleh bahwa mereka sangat terbantuan dengan adanya pelatihan dan pendampingan oleh konsultan/pendamping.

Input

Penilaian Input terdiri dari: pertimbangan terhadap sarana dan prasarana pemberdayaan, strategi yang digunakan dalam pemberdayaan kelengkapan dan kesesuaian materi yang digunakan dalam pemberdayaan dan juga tutor yang memberikan pelatihan. Hasil analisis yang diperoleh dari evaluator diperoleh nilai-nilai aspek Input sebagai berikut:

Tabel 4. Aspek Penilaian Input

No	Aspek Penilaian	Rerata
1	Kesesuaian sarana dan prasarana pemberdayaan UMKM	4.00
2	Kejelasan strategi pembelajaran yang dipergunakan oleh pendamping	4.33
3	Kenyamanan tempat pemberdayaan	4.67
4	UMKM Kelengkapan materi : Modul, lembar kerja	4.00
5	Kesesuaian dana pemberdayaan UMKM dengan kebutuhan pemberdayaan UMKM	3.33
6	Kesesuaian Prosedur pemberdayaan sesuai SOP	3.67
	Rerata Total Skor	4,00

Rerata total skor Input adalah 4,00 apabila di konsultasikan dengan tabel standar konversi data kuantitatif ke kualitatif di katagorikan sangat baik. Artinya bahwa aspek input dalam pemberdayaan UMKM sangat sesuai, hal ini terlihat dari kesesuaian sarana dan prasarana dalam proses pemberdayaan, kejelasan materi yang digunakan dalam pemberdayaan. Disamping itu strategi pendampingan yaitu berupa bimbingan teknis maupun pelatihan yang digunakan oleh pendamping UMKM berjalan dengan sangat baik. Disamping itu kenyamanan tempat pelaksanaan

pemberdayaan yang berada pada tempat yang jauh dari kebisingan, dan juga di tunjang dengan kesiapan tutor yaitu konsultan/pendamping UMKM.

Proses

Penilaian Proses dalam hal ini adalah Proses selama berlangsungnya Pemberdayaan yang meliputi: Kejelasan pedoman dalam pemberdayaan, kejelasan materi yang digunakan, kesesuaian waktu yang digunakan, kejelasan metode dan media dalam pemberdayaan, dan kemenarikan strategi pembelajaran. Hasil analisis yang diperoleh dari evaluator dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Aspek Penilaian PROSES

No	Aspek Penilaian	Rerata
1	Kejelasan pedoman yang ada dalam petunjuk Pelaksanaan pemberdayaan UMKM	3.67
2	Kejelasan materi Pemberdayaan	4.00
3	Pemberdayaan dapat diaplikasikan	3.67
4	Kesesuaian waktu	3.33
5	Kesesuaian latihan-latihan kasus manajemen usaha UMKM dengan kebutuhan pelaku usaha UMKM.	4.00
6	Kejelasan metode penyampaian materi.	3.33
7	Kejelasan media pembelajaran	3.67
8	Kesesuaian media pemberdayaan	4.00
9	Keaktifan peserta pemberdayaan.	4.67
10	Kemenarikan pemberdayaan	3.67
11	Kemudahan menerima materi pemberdayaan	4.00
12	Kemenarikan strategi pemberdayaan	3.33
13	Sistematika pemberdayaann (keruntutan pelaksanaan pemberdayaan).	4.33
14	Pemberian feedback terhadap setiap latihan kasus	3.33
Rerata		3.79

Dari data di atas diperoleh rerata skor sebesar 3,79 apabila di konsultasikan dengan tabel standar konversi data kuantitatif ke kualitatif di katagorikan sangat baik yang artinya bahwa pelaksanaan pemberdayaan UMKM sangat baik dan sesuai. Hal ini dibuktikan dengan kejelasan pedoman yang di sampaikan oleh konsultan/pendamping UMKM sebagai tutor/pendamping UMKM. Disamping itu juga kejelasan materi, media dan metode yang digunakan sangat dimengerti oleh peserta pemberdayaan sehingga peserta sangat antusias dan berpartisipasi terhadap pelatihan. Dan terdapat

pemahaman akan pentingnya *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan dan pengalaman antar pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah). Pada saat berlangsungnya pelatihan pendampingan UMKM selaku tutor juga memberikan feedback/balikan pada setiap pemecahan kasus. Kasus yang di berikan sesuai dengan kasus yang terjadi di lapangan.

Produk

Penilaian Produk dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan program, meliputi: Pencapaian tujuan, manfaat pelaksanaan program, tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pemberdayaan dampak positif setelah pemberdayaan kesesuaian pelaksanaan pemberdayaan dan kegunaan dari pemberdayaan ini terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil menengah. Hasil analisis data yang diperoleh dari lembar kuesioner dan observasi yang dilakukan oleh evaluator tentang aspek-aspek komponen produk diperoleh nilai-nilai aspek konteks sebagai berikut:

Tabel 6. Aspek Penilaian PRODUK

No	Aspek penilaian	Rerata
1	Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pemberdayaan UMKM	4.00
2	Ketercapaian tujuan program pemberdayaan seperti yang di harapkan	3.67
3	Kemanfaatan program pemberdayaan	4.67
4	Pelaksanaan pemberdayaan UMKM	3.33
5	Dampak positif terhadap kemajuan UMKM	4.00
6	Kesesuaian pelaksanaan pemberdayaan	4.00
7	Kegunaan bagi kelangsungan hidup UMKM	3.33
Rerata Total Skor		4.00

Rerata total skor sebesar 4,00 apabila di konsultasikan dengan tabel standar konversi data kuantitatif ke kualitatif termasuk klasifikasi sangat baik, hal ini berarti bahwa output dari pemberdayaan ini sangat baik dan bermanfaat bagi pelaku usaha mikro kecil menengah, penilaian terhadap produk ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menyusun dan mengembangkan program pemberdayaan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka penelitian evaluasi dengan model *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), *Product* (hasil) (CIPP) dapat ditarik kesimpulan bahwa semua aspek CIPP dalam katagori sangat baik, dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi pemberdayaan UMKM di Kediri.

Pemberdayaan UMKM merupakan hal yang penting dalam pengembangan ekonomi kerakyatan oleh sebab itu keefektifan pemberdayaan dapat tercapai apabila terdapat alat evaluasi yang tepat. Disamping itu kelanjutan penelitian yang serupa dapat dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki minat yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Brikerhoff dan Robert. 1986. *Program evaluation: a practioner's guide for trainer and education*. Boston: Kluwer Nijhaff Publising.
- Degeng, I N Sudana. 1989. Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable, Jakarta: P2LPTK.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamid Hasan. 2009. Evaluasi Kurikulum, cetakan kedua, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Leslie Rae. 1990. Mengukur Efektifitas Pelatihan. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Nurtain. 1989. Supervisi Pengajaran, Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Prasetya, Indrawati. 2003. Evaluasi di PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Denpasar. PPS-UNUD.
- Purwanto, A.S. 1999. Evaluasi Program Diklat, Jakarta STIA LAN RI.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin. 2009. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, cetakan ketiga, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaa Rosdakarya.
- Stufflebeam, D.L.and Shinkfield, A.J. 1995. *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Tayibnapis, F. 2000. Evaluasi program, Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, Husaini. 1998. Manajemen Diklat, Bandung, alfabeta Bandung.
- Umar, Husein. 2004. Riset SDM. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Zaenal Arifin. 2009. Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, dan Prosedur, (Bandung : Remaja Rosdakarya.